

ABSTRAK

Latar Belakang: Program Studi Kedokteran menerapkan sistem *Collaborative learning* dalam program pembelajarannya yang mendorong setiap mahasiswa untuk menjalin pertemanan dan hubungan pertemanan sendiri merupakan salah satu stressor yang dapat memicu masalah psikologis. Konflik pertemanan dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman pada setiap individu yang memiliki kualitas pertemanan yang tidak baik. Hal ini dapat membawa dampak negatif pada individu tersebut yang dapat berkembang menjadi depresi.

Tujuan: Mengetahui korelasi kualitas pertemanan dengan tingkat depresi Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro.

Metode: Penelitian dilakukan dengan metode *Cross - sectional*. Responden menerima *McGill Friendship Questionnaires – Friend’s Function* (MFQ-FF) yang digunakan untuk menilai kualitas pertemanan dan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II) untuk menilai tingkat depresi. Kuesioner – kuesioner tersebut dibagikan secara offline kepada Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro Angkatan 2021. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis uji korelasi bivariat yang disebut *Spearman Correlation*.

Hasil: Berdasarkan 147 responden yang menjadi subjek penelitian, kualitas pertemanan yang berada pada kualitas tinggi sebanyak 95,2%, kualitas sedang sebanyak 4,1%, kualitas rendah sebanyak 0,7%. Tingkat depresi yang termasuk normal sebanyak 54,4%, depresi ringan sebanyak 30,6%, depresi sedang sebanyak 8,8%, dan depresi berat sebanyak 6,1%. Korelasi antara kualitas pertemanan dengan tingkat depresi Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro didapatkan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0,167$ yang berarti korelasi bermakna dengan kekuatan korelasi negative sangat lemah.

Kesimpulan: Terdapat korelasi bermakna antara kualitas pertemanan dengan tingkat depresi Mahasiswa Kedokteran Universitas Diponegoro.

Kata kunci: Kualitas Pertemanan, Pertemanan, MFQ-FF, Mahasiswa Kedokteran, Depresi